

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Bali merupakan sapi asli dari Indonesia yang awal mulanya dari banteng (*Bibos Banteng*) yang didomestikasikan berabad-abad lalu untuk beberapa kepentingan manusia. Sapi Bali tergolong *Bos Sondaicus* karena tergolong asli bangsa-bangsa sapi yang berasal dari Indonesia dan untuk saat ini perkembangan pesat di pulau Bali. Sapi Bali tergolong sapi yang memiliki tingkat adaptasi yang sangat baik dan tahan terhadap cuaca ekstrim yang ada di Indonesia sehingga cukup potensial untuk dikembangkan. Dalam perkembangbiakannya peternak sapi Bali juga harus memperhatikan aspek terkait dalam hal pemeliharaan salah satunya merupakan manajemen perkandangan.

Kandang merupakan salah satu faktor lingkungan hidup ternak, harus bisa memberikan jaminan untuk hidup yang sehat dan nyaman sesuai dengan tuntutan hidup ternak dan bangunan kandang diupayakan harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan dan tiupan angin kencang. Pembuatan kandang perlu mendapatkan perhatian yang serius dengan mempertimbangkan unsur-unsur efisiensi kerja dan perhitungan ekonomis serta masalah yang menyangkut lingkungan. Menurut Hm & Khairil, (2020) kandang yang baik yaitu jauh dari pemukiman penduduk, ventilasi dan suhu udara kandang yang baik, efisien dalam pengelolaan, kuat dan tahan lama, tidak berdampak pada lingkungan sekitar serta memudahkan petugas dalam proses produksi seperti pemberian pakan, pembersihan kandang dan penanganan kesehatan.

Persyaratan kandang merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam membangun suatu perkandangan. Syarat perkandangan yang baik perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu pemilihan lokasi kandang, tata letak kandang, konstruksi kandang, bahan kandang, dan perlengkapan kandang, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pada ternak sapi Bali. Selain itu, lokasi kandang yang perlu mendapatkan perhatian yaitu tersedianya sumber air,

terutama untuk minum, dekat dengan sumber pakan, tersedia sarana transportasi yang memadai, hal ini terutama untuk pengangkutan bahan pakan dan pemasaran, areal yang tersedia dapat diperluas (Nurochmah, 2020).

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Melatih mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan dan pengalaman bekerja dalam suatu kegiatan atau jenis pekerjaan tertentu di bidang peternakan sesuai dengan profesi yang diamati.
- b. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan mampu memahami perbedaan dan persamaan antara materi perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Mengetahui dan memahami secara langsung mengenai manajemen perkandangan sapi potong.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mengetahui secara langsung sistem manajemen perkandangan sapi potong di LPSI Ruminansia Besar.
- b. Pengambilan data primer dan sekunder di LPSI Ruminansia Besar.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan terkait ilmu peternakan terutama pada ternak sapi potong.
- b. Meningkatkan *skill* mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan melakukan serangkaian keterampilan pemeliharaan ternak.
- c. Dapat menganalisis permasalahan dalam bidang peternakan terutama dalam bidang perkandangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

1.3.1 Lokasi Magang

Magang ini dilakukan di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar yang berada di Jl. Pahlawan No. 02, Bebekan Lor, Ranu Klindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Kode pos 67184.

1.3.2 Jadwal Kerja

Magang ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 sampai 30 November 2023. Kegiatan magang dilakukan pada hari senin s/d jumat pukul 07.30- 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam magang ini yakni dengan berpartisipasi aktif dalam mengikuti dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan di LPSI Ruminansia Besar dimulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

a. Observasi

Pengamatan langsung dilapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

b. Wawancara

Melakukan diskusi dengan kepala kandang, pembimbing lapang, dan karyawan serta melakukan pengambilan data dan mempelajari manajemen perkandangan di LPSI Ruminansia Besar

c. Dokumentasi

Metode yang dilakukan adalah melalui pengambilan gambar seluruh kegiatan ketika pengambilan data. Pengambilan gambar tersebut digunakan sebagai dokumentasi kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

d. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik kerja.